

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia, Yonata (2016).

Berdasarkan data *World Stroke Organization* menyatakan bahwa 17 juta kasus stroke 6,5 juta mengakibatkan kematian serta 26 juta penyintas, sedangkan data *Data American Heart Association* menyatakan bahwa 1 dari 6 orang di dunia akan mengalami stroke, setiap 2 detik seseorang di dunia akan mengalami stroke, 80% stroke ulangan akibat sumbatan (Kemenkes RI, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi 34,11%. Prevalensi hipertensi akan semakin meningkat dengan semakin bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

Penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 berdasarkan kelompok umur kejadian stroke lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33.3%).

Menurut Riskesdas Sumatera Utara 2018 data penderita hipertensi pada usia 55-64 sebanyak 13.02%, usia 65-74 tahun sebanyak 18,07% dan usia 75 tahun keatas sebanyak 16,21%.

Prevalensi stroke di Sumatera Utara pada tahun 2018 tercatat sebanyak (7,2%), dan jumlah penderita stroke di Sumatera Utara mengalami peningkatan mulai dari (7,2%) menjadi (10,7%). Dari jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan prevalensi 7,2% dan 3,79%. Bila dilihat dari karakteristik wilayah perkotaan memiliki prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan pedesaan yaitu sebesar 5,84% dan 5,14% (Balitbangkes Depkes RI, 2019).

Pengetahuan adalah suatu informasi yang penting bagi seseorang, khususnya berkaitan penyakit stroke, sehingga dapat mempengaruhi perilaku terhadap upaya pencegahan pada penyakit tersebut (Pasaribu *et al*, 2018)

Pengetahuan ini mungkin berdampak pada upaya mencegah komplikasi stroke pada lansia dengan hipertensi. Sikap merupakan suatu reaksi dimana seseorang masih berpikiran tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Manifestasi sikap tidak terlihat secara langsung, namun awalnya hanya dapat dimaknai berdasarkan perilaku berpikiran tertutup (Muswanti, 2016). Oleh karena itu, penting untuk menilai pengetahuan tentang tindakan pencegahan stroke pada lansia penderita hipertensi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kesadaran akan perilaku dan sikap, maka pengetahuan tersebut memungkinkan pasien hipertensi untuk menyesuaikan pola makan yang dianjurkan. Tingkat pengetahuan timbul dari usaha manusia untuk terlebih dahulu mempelajari rangsangan luar yang berupa benda, melalui proses interaksi indrawi antara diri sendiri dengan lingkungan, guna memperoleh pengetahuan baru tentang benda. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memungkinkan seseorang mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, pengetahuan yang kurang dapat menurunkan kesadaran terhadap pencegahan, pengobatan, dan penatalaksanaan hipertensi, sehingga menyebabkan terjadinya stroke pada lansia (Suaib, 2019).

Stroke merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan serius atau kematian. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup masyarakat saat ini dimana sebagian besar masyarakat belum menerapkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kejadian stroke dan stroke berulang, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat melalui upaya pencegahan, termasuk pendidikan kesehatan (Fidrajaya, 2022). Stroke bisa menyerang siapa saja, terutama penderita penyakit kronis seperti tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan dan antisipasi pada pasien kronis yang berisiko terkena stroke.

Stroke menyebabkan kecacatan dan dapat menyebabkan kematian pembuluh darah dimanapun di dunia, termasuk Asia. Keunikan Asia di Barat mengakibatkan angka kejadian stroke lebih tinggi. Studi epidemiologi stroke di Asia menunjukkan perbedaan mortalitas, morbiditas, prevalensi, dan beban penyakit. Hipertensi adalah faktor risiko paling umum di Asia. Selain etnis yang berhubungan dengan kejadian stroke, tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, dan variabilitas tekanan darah semuanya berhubungan positif dengan

kejadian stroke. Gangguan kognitif pasca stroke merupakan salah satu gejala sisa yang mempengaruhi sepertiga pasien stroke dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang sering diabaikan meskipun prevalensinya meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah kekambuhan stroke melalui pengobatan yang optimal dan efektif.

Stroke dapat dicegah dengan upaya pencegahan sebagai berikut : Menghindari kebiasaan merokok, memeriksa tensi darah secara rutin, mengendalikan penyakit jantung, mengatasi stres dan depresi, makanan yang sehat, mengurangi asupan makanan bergaram, memantau berat badan, melakukan olahraga secara aktif, mengurangi konsumsi alkohol.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dikenal juga sebagai “silent killer” yang gejalanya sangat bervariasi pada setiap orang dan mirip dengan penyakit lainnya (Kemenkes, 2018). Penyakit ini disebut silent killer. Hal ini dikarenakan penderita hipertensi tidak mengetahui kapan hipertensi berkembang, gejala penyakit ini muncul tanpa rasa tidak nyaman, dan pengidapnya mengetahui timbulnya dan komplikasi penyakitnya. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan sering diartikan sebagai peningkatan tekanan darah yang tidak normal. Artinya jika volume darah sering meningkat, maka tekanan darah sistolik dalam darah yang bersirkulasi minimal harus 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik minimal 90 mmHg. Pembuluh darah menyebabkan kerusakan kardiovaskular (Tri, 2015). Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sistem baroreseptor arteri, kelebihan volume cairan tubuh, sistem renin-angiotensin, regulasi hemangiotoma, dan kebiasaan gaya hidup yang tidak tepat. Aktivitas fisik yang kurang membuat pembuluh darah menjadi kaku akibatnya meningkatkan tekanan darah (Trisnawan, 2019).

Hipertensi dapat dicegah dengan upaya pencegahan sebagai berikut : Menghindari kebiasaan merokok, memeriksa tensi darah secara rutin, mengatasi stres dan depresi, makan makanan yang sehat, mengurangi asupan bergaram, memantau berat badan, melakukan olahraga secara aktif, mengurangi konsumsi alkohol.

Pada penelitian (Dewi *et al*, 2017) dengan latar belakang hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti stress, obesitas, gizi, dan gaya hidup. Beberapa orang diketahui dengan

mengonsumsi junk food, merokok, dan tidak pernah rutin latihan. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan diikuti dengan gaya hidup sehat diyakini seseorang akan terhindar dari kejadian hipertensi, namun sebaliknya bagi mereka yang pengetahuannya kurang dan memiliki gaya hidup yang kurang baik diyakini mengalami kejadian hipertensi.

Dalam penelitian (Yanti *et al*, 2020) pandangan tentang komplikasi hipertensi serta tatacara upaya pencegahan yang dapat berpengaruh pada perilaku penderita hipertensi sehingga bisa mengendalikan pola kehidupan sehari-hari baik dari pola aktivitas/olahraga, pola manajemen stres, pola istirahat yang bisa menyebabkan meningkatkan tekanan darah sehingga beresiko tinggi komplikasi hipertensi.

Dari hasil penelitian (Damanik, 2018) dari 35 penderita hipertensi, yang memiliki pengetahuan baik tentang stroke sebanyak 4 orang, cukup sebanyak 6 orang dan kurang sebanyak 25 orang. Dan untuk perilaku pencegahan strokenya yang berperilaku baik kurang sebanyak 21 orang. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manusia. Mayoritas responden penderita hipertensi lansia memiliki pengetahuan yang kurang tentang stroke, termasuk definisinya, penyebab tanda dan gejalanya, serta pencegahannya.

Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Simalingkar tahun 2022 sebanyak 1673 pasien hipertensi. Setelah dilakukan survei wawancara dengan 5 pasien hipertensi di UPT Puskesmas Simalingkar pada bulan Oktober 2023 pasien hipertensi mengatakan mengetahui tentang pengetahuan upaya pencegahan stroke pada lansia hipertensi tetapi tidak memiliki tindakan yang baik, dimana 3 pasien hipertensi mengatakan datang ke UPT Puskesmas Simalingkar bila ada keluhan, tidak memakan obat sesuai anjuran dari petugas kesehatan, tidak mengikuti penyuluhan tentang penyakit dan perawatan hipertensi, dan mengatakan melakukan olahraga seperti senam hanya dapat dilakukan seminggu sekali. Sedangkan 2 orang mengatakan mengikuti peraturan dalam menjalani pengobatan seperti minum obat, mengatur jadwal makan, sering mengonsumsi sayur dan buah buahan, sering berolahraga dan sering memeriksa tekanan darah.

Pada latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana “Gambaran Pengetahuan Lansia Dengan Hipertensi Tentang Upaya Pencegahan Stroke di UPT Puskesmas Simalingkar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Gambaran Pengetahuan Lansia Dengan Hipertensi Tentang Upaya Pencegahan Stroke di UPT Puskesmas Simalingkar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Lansia Dengan Hipertensi Tentang Upaya Pencegahan Stroke di UPT Puskesmas Simalingkar

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan stroke pada hipertensi berdasarkan usia
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan stroke pada hipertensi berdasarkan jenis kelamin
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan stroke pada hipertensi berdasarkan pendidikan
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan stroke pada hipertensi berdasarkan pekerjaan sebelumnya
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan stroke pada hipertensi berdasarkan sumber informasi

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai tentang cara upaya pencegahan stroke pada lansia hipertensi

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam melakukan kegiatan penelitian ini tentang tingkat pengetahuan upaya pencegahan stroke pada lansia hipertensi

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke pada lansia hipertensi serta dapat dijadikan acuan oleh perawat untuk memotivasi lansia penderita hipertensi

4. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi Institusi Pendidikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan